

**KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA PADA USAHA
EMPING MELINJO TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus di Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang)**

Muhamad Nurul Amin, Suprpti Supardi*, Shofia Nur Awami

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Wahid Hasyim Semarang

*Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT

The aims of this research are to know the average working hour of women labor in *emping melinjo* business, to know how much women labor contribution *emping melinjo* business to the family income and to know the factors that influencing the income of those women labor. The basic method used in this research are descriptive method. Respondents consisting of 40 women labor for the research were selected by purposive sampling. The data consisting of primary and secondary data. They are collected by interviewing, observing and recording. The research result shows that the women labor average working hour in *emping melinjo* business is 9 hours/day or 37.5 percent. The contribution of women labor in *emping melinjo* business to the family income was 61.71%. The R^2 value was obtained using multiple linier regression model of 0,984 meaning that the contribution of independent variable (age, education, working hour, business experience, number of *emping melinjo* produced, number of family members and sales system) to the variation women labor income in the *emping melinjo* business in Sukomangli Village Reban District Batang Regency of 98.4 percent while 1.6 percent remaining is affected by other variables excluded from the model. The result of F-test and t-test shows that the number of *emping melinjo* produced and sales system variable are significantly affect to the women labor income contribution. While age, education, working hour, business experience and number of family members variable are not significantly affect to the women labor contribution.

Keywords: contribution, emping melinjo, women labor

PENDAHULUAN

Sektor industri kecil merupakan usaha bagi sebagian masyarakat pedesaan karena dapat memberi peluang kerja, khususnya bagi ibu rumah tangga, dimana ia dapat mengerjakannya sambil mengawasi anak-anaknya di rumah. Aktivitas wanita untuk memperoleh penghasilan pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Di Indonesia, melinjo merupakan tanaman yang tumbuh tersebar di mana-mana, serta banyak ditemukan di tanah-tanah pekarangan penduduk desa maupun penduduk perkotaan. Melinjo banyak manfaatnya, dimana hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan (Sunanto, 1995).

Tanaman melinjo tersebar hampir di semua wilayah Kecamatan di Kabupaten Batang. Melinjo yang dipasarkan pada umumnya sudah diolah lebih lanjut menjadi emping melinjo. Sementara dari segi produksi melinjo yang dihasilkan, produksi melinjo di Kabupaten Batang mengalami pasang surut. Pada tahun 2012 produksi melinjo mengalami penurunan, sementara pada tahun 2013 produksi mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi Melinjo Kabupaten Batang 2011-2014.

Tahun	Tanaman Menghasilkan	
	(pohon)	Produksi (Kw)
2011	117.825	30.075
2012	90.874	29.555
2013	103.199	30.452
2014	147.930	41.743

Sumber : BPS Kabupaten Batang, 2014.

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut bidang pekerjaan utama di Kecamatan Reban di dominasi pada bidang pertanian tanaman pangan. Hal tersebut, tentunya memerlukan tenaga kerja pengolahan tanaman pangan lebih lanjut yaitu pada bidang industri. Pada pekerjaan utama bidang industri di Kecamatan Reban di tahun 2014 berjumlah 3.454. Sementara di Desa Sukomangli dilihat dari pekerjaan utama bidang industri menempati posisi terbanyak yaitu sebesar 341 orang. Hal tersebut tentunya memberi peluang bagi pengusaha industri khususnya rumah tangga untuk mengolah melinjo menjadi emping melinjo. Pengolahan melinjo menjadi emping merupakan pekerjaan utama dilakukan oleh para wanita, hal itu tentu menjadi peluang bagi wanita untuk berpartisipasi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah sebagai berikut: 1) Seberapa curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo? 2) Berapa besarnya sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo terhadap pendapatan keluarga? 3) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo?

BAHAN DAN METODE

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu pengumpulan data untuk berkaitan dengan status atau kondisi pada saat dilakukan penelitian. Pengambilan sampel lokasi atau populasi dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*. Alasan utama pemilihan lokasi ini adalah usaha emping melinjo merupakan mata pencaharian utama bagi wanita di Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Jumlah populasi tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo berjumlah 80 orang dan diambil 40 orang dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari tenaga kerja sampel melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan

(kuisisioner). Sementara data sekunder dikumpulkan dari lembaga atau instansi seperti Kantor Kelurahan, BPS, Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Kantor Kecamatan Reban. Penelitian dilakukan pada satu bulan produksi yaitu pada bulan Januari 2016.

Analisis Data

Alokasi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo

Wanita dalam mengalokasikan waktu untuk membantu mencari nafkah adalah paling besar dari pada menjalankan tugas-tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan sosial kemasyarakatan. Maka digunakan analisis sederhana dan persentase dengan persamaan matematika sebagai berikut:

$$P = \frac{t}{\sum t} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase (%)

t : alokasi waktu (jam)

$\sum t$: Jumlah jam/hari

Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo

Pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo memberikan terhadap pendapatan keluarga. Maka untuk mengetahuinya digunakan analisa perbandingan antara besarnya pendapatan tenaga kerja wanita (rupiah/bulan) dengan total pendapatan rumah tangga (Rupiah/bulan). Persamaan matematikanya yaitu:

$$KTKW = \left(\frac{PTKW}{TPK} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

KTKW : kontribusi tenaga kerja wanita (%)

PTKW : pendapatan tenaga kerja wanita (Rupiah/bulan)

TPK : total pendapatan keluarga (Rupiah/bulan)

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha melinjo yaitu: umur, pendidikan, jam kerja, lama menekuni usaha, jumlah emping yang dihasilkan, jumlah anggota keluarga dan sistem penjualan emping melinjo. Maka untuk menghitung faktor-faktor tersebut digunakan regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7D_7 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (rupiah/bulan)

a : Konstanta

- b : Koefisien regresi
- X_1 : Umur (tahun)
- X_2 : Pendidikan (tahun)
- X_3 : Jam kerja (HOK)
- X_4 : Lama menekuni usaha (tahun)
- X_5 : Jumlah emping yang dihasilkan (kg/bulan)
- X_6 : Jumlah anggota keluarga (jiwa)
- D_7 : Variabel *dummy* (Sistem penjualan emping melinjo, 1= antar, 0= jemput)
- e : Variabel Pengganggu

Pengujian model dengan menggunakan uji statistik dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi: normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji statistik meliputi: uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Salah satu penentu keberhasilan usaha emping melinjo adalah karakteristik pengrajin meliputi oleh umur, tingkat pendidikan, lama menekuni usaha dan jumlah anggota keluarga. Pada penelitian ini responden berjumlah 40 orang.

Sebagian besar umur sampel berada pada usia produktif yaitu usia 41-50 tahun sebanyak 18 orang atau 45 persen dan pada usia 31-40 tahun sebanyak 17 orang atau 42,5 persen. Mereka kelihatan masih tergolong muda dan sehat sehingga mempunyai kemampuan yang cukup kuat pula, dalam mengelola usahanya dan memungkinkan mereka akan bersikap lebih terbuka hal yang baru yang datang dari luar lebih berani menanggung resiko.

Selanjutnya jika dilihat dari tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah tamat SD/ sederajat sebanyak 35 orang atau 87,5 persen. Sementara 5 orang atau 12,5 persen tamat SMP/ sederajat. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan masih rendah. Pendidikan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi modal bagi pengrajin dalam menjalankan usahanya.

Keberhasilan dalam usaha emping melinjo tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan tetapi juga ditentukan oleh bakat dan lama menekuni usaha tersebut. Sebanyak 21 orang atau 52,5 persen menekuni usaha selama 11-20 tahun, 14 orang atau 35 persen menekuni usaha selama 21-30 tahun, sementara 5 orang atau 12,5 persen menekuni usaha selama 1-10 tahun.

Sebagian besar sampel pengrajin mempunyai jumlah anggota keluarga berkisar antara 2-4 orang yaitu 92,5 persen. Anggota keluarga yang ada pada pengrajin akan berpengaruh terhadap ketersediaan jumlah tenaga kerja pada usaha emping melinjo, terutama tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga yang ikut aktif dalam kegiatan produksi.

Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo

Rata-rata alokasi waktu tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo di Desa Sukomangli Kecamatan Reban.

No	Alokasi Waktu	Rata-rata Waktu yang digunakan (jam)	Persentase (%)
1	Mencari nafkah (membuat emping)	9	37,50
2	Tidur (siang/malam)	7,5	31,25
3	Membersihkan rumah, memasak dan mencuci	2	8,3
4	Mendampingi anak belajar	1	4,16
5	Lain-lain : mencari kayu bakar, nonton TV, bersosial masyarakat (melayat, menyumbang, pengajian dll)	4,5	18,75
Jumlah		24	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2016.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa alokasi waktu untuk mencari nafkah (membuat emping) merupakan alokasi terbesar dibandingkan kegiatan yang lain yaitu sebesar 9 jam atau 37,50 persen. Alokasi terbesar selanjutnya yaitu 7,5 jam atau 31,25 persen yang digunakan untuk beristirahat. Guna menghemat biaya pengeluaran dari usahanya, tenaga kerja wanita masih mencari kayu bakar untuk proses produksi pembuatan emping melinjo yaitu pada proses penyangraian melinjo. Melihat hal tersebut aktivitas tenaga kerja wanita berperan rangkap tiga yaitu sebagai pencari nafkah, mengurus rumah tangga dan bersosial masyarakat.

Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo

Rata-rata total pendapatan keluarga dan pendapatan tenaga kerja wanita dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga Bulan Januari 2016.

Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Rp/bulan)	Total Pendapatan Keluarga (Rp/bulan)	Kontribusi (%)
831.500	1.346.250	61,71

Sumber: Analisis Data Primer, 2016.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data, ada tenaga kerja wanita yang pendapatannya disumbangkan untuk keluarganya sebesar 100 persen dikarenakan responden sudah tidak memiliki suami. Bahkan tenaga kerja wanita juga menjadi tulang punggung keluarga karena penghasilan dari usaha pengolahan emping melinjo lebih besar dibandingkan penghasilan suami ataupun anggota keluarga lain seperti anak. Hal tersebut dikarenakan responden umurnya sudah tua sehingga

kemampuan fisiknya sudah berkurang. Rata-rata kontribusi tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo terhadap pendapatan keluarga pada Bulan Januari 2016 di Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang yaitu sebesar 61,71 persen.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner kemudian dilakukan perhitungan atau pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Usaha Emping Melinjo.

No	Variabel	Koefisien Regresi	T-Hitung	Prob. Sig.
1	Konstanta	343693.808	-2.297	0.006
2	Umur	-1320.174 ^{ns}	-1.008	0.321
3	Pendidikan	8371.030 ^{ns}	1.026	0.312
4	Jam kerja	6805.299 ^{ns}	0.160	0.874
5	Lama Menekuni Usaha	2628.102 ^{ns}	1.371	0.180
6	Jumlah emping yang dihasilkan	9447.880*	26.380	0.000
7	Jumlah Anggota Keluarga	-2509.079 ^{ns}	-294	0.770
8	Sistem Penjualan	355679.280*	23.926	0.000
9	Koefisien Determinasi (R ²)	0.987		
10	F _{hitung}	339,342		0.000
11	F _{tabel 1%}	3,258		
12	t _{tabel 1%}	2,738		
13	Durbin Watson	1,368		

Keterangan: *signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)
^{ns} tidak signifikan

Sumber: Analisis data Primer, 2016.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4 menunjukkan pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo di Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang dapat diformulasikan dalam model sebagai berikut:

$$Y = 343693,808 - 1320,174X_1 + 8371,030X_2 + 6805,229X_3 + 2628,102X_4 + 9447,880X_5 - 2509,079X_6 + 355679,280X_7 + e$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel terbebas dari uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan dalam penelitian.

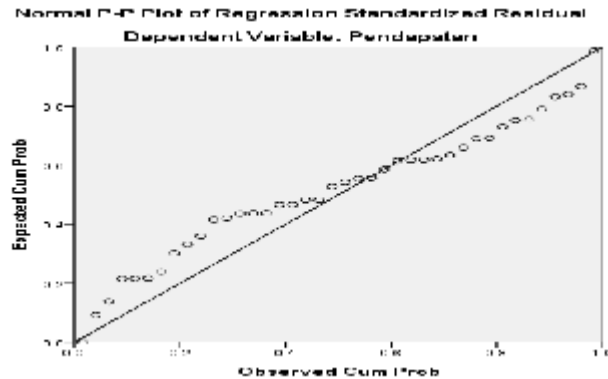
Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang menggunakan model regresi linear berganda telah memenuhi beberapa asumsi

yang telah disyaratkan agar hasil yang nantinya diperoleh merupakan estimasi yang tepat. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Berikut hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Gambar 1. Dari grafik *Normal Probability Plot* dapat terlihat bahwa penyebaran titik mengikuti garis diagonalnya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.



Gambar 1 P-P Plot Uji Normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Dapat dilihat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Umur	0.383	2.610
Pendidikan	0.447	2.235
Jamkerja	0.581	1.721
LMU	0.298	3.357
Jmllempinghasil	0.676	1.479
Jmlkeluarga	0.737	1.357
Sistempenjualan	0.707	1.414

Sumber: Hasil Output Data SPSS, 2016.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 6. Nilai Durbin-Watson.

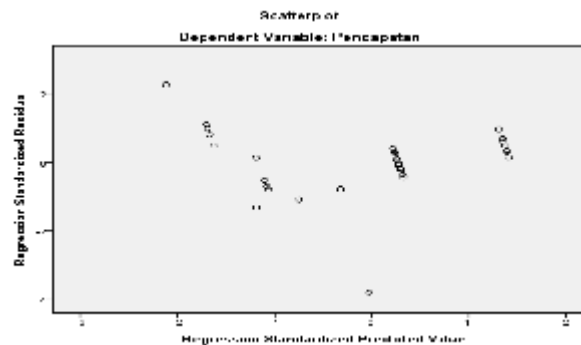
Change Statistics						
Adjusted R Square	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
0,984	0,987	339,342	7	32	0,000	1,368

Sumber: Hasil Output Data SPSS, 2016.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,368. Pada taraf kepercayaan 95% diperoleh nilai $dL = 1,120$, $dU = 1,924$, $4 - 1,924 = 2,076$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara batas dU dan $4 - dU$. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan. Untuk melihat lebih jelas hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Scatterplot.

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian data dengan menggunakan Uji Scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Adjusted R Square Pada Model Regresi.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
.993 ^a	0,987	0,984	34239,709	0,987

Sumber: Hasil Output Data SPSS, 2016.

Berdasarkan Tabel 7 didapat nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,984 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas (umur, pendidikan, jam kerja, lama menekuni usaha, jumlah emping yang dihasilkan, jumlah anggota keluarga dan sistem penjualan) terhadap variabel terikat (pendapatan) sebesar 98,4%. Artinya umur, pendidikan, jam kerja, lama menekuni usaha, jumlah emping yang dihasilkan, jumlah anggota keluarga dan sistem penjualan (antar-jemput) memiliki proporsi pengaruh terhadap pendapatan sebesar 98,4% sedangkan sisanya 1,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linear dalam penelitian ini.

b. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik merupakan tahapan mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dapat dilihat pada tabel Anova dalam program SPSS. Apabila nilai *prob.* F hitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,01 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sementara apabila nilai *prob.* F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,01 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Hasil Uji f dapat dilihat pada Tabel 8, sebagai berikut:

Tabel 8. Pengujian F-Statistik.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.7848E+12	7	3.98E+11	339.342	.000 ^b
	Residual	3.7515E+10	32	1.17E+09		
	Total	2.8223E+12	39			

Sumber: Hasil Output Data SPSS, 2016.

Nilai *prob. F* Hitung (pada kolom *sig.*) pada Tabel 8, didapat nilainya 0,000 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh umur, pendidikan, jam kerja, lama menekuni usaha, jumlah emping yang dihasilkan, jumlah anggota keluarga dan sistem penjualan terhadap variabel terikat Pendapatan.

c. Uji t-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/bebas secara individual dalam mempengaruhi variabel terikat. Hasil analisa pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel ada yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja pada usaha emping melinjo secara signifikan dan sebagian ada yang tidak signifikan. Perbandingan t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut:

1. Umur (tahun)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung -1.008 lebih kecil daripada t tabel $\alpha=1\%$ (2,738) dengan nilai signifikansi (0,321). Oleh karena signifikansi lebih dari 0,01 maka nilai t hitung sebesar -1.008 tidak signifikan pada taraf $\alpha = 1\%$. Variabel umur tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 99% sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “diduga ada pengaruh antara umur terhadap pendapatan“ tidak terbukti kebenarannya.

Variabel umur secara statistik tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo, disebabkan dalam pembuatan emping melinjo tidak membedakan umur baik tua maupun muda tetapi dilihat dari ketekunan dan keterampilan dalam membuat emping melinjo. Hal tersebut dapat dilihat pada karakteristik umur responden berbeda artinya semua responden berada pada kategori umur produktif untuk bisa bekerja sebagai pembuat emping melinjo.

2. Pendidikan (tahun)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh t hitung 1.026 lebih kecil daripada t tabel $\alpha=1\%$ (2,738) dengan nilai signifikansi sebesar (0.312). Oleh karena signifikansi lebih dari 0,01 maka nilai t hitung sebesar 1.026 tidak signifikan pada taraf $\alpha = 1\%$. Variabel pendidikan tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 99% sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “diduga ada pengaruh antara pendidikan terhadap pendapatan“ tidak terbukti kebenarannya.

Variabel tingkat pendidikan secara statistik tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo, disebabkan sebagian responden yang menekuni usaha ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang sudah berkeluarga serta mempunyai anak yang sudah bersekolah. Rata-rata pendidikan responden setingkat SD (Sekolah Dasar).

3. Jam Kerja (HOK)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh t hitung 0,160 lebih kecil daripada t tabel $\alpha=1\%$ (2,738) dengan nilai signifikansi sebesar (0,874). Oleh karena signifikansi lebih dari 0,01 maka nilai t hitung sebesar 0,160 tidak signifikan pada taraf $\alpha = 1\%$. Variabel jam kerja tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 99% sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “diduga ada pengaruh antara jam kerja terhadap pendapatan” tidak terbukti kebenarannya.

Variabel jam kerja secara statistik tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo, disebabkan responden dalam melakukan produksi emping melinjo sesuai kemampuan fisik yang dimilikinya dan tidak sesuai standart jam kerja. Apabila ada waktu luang biasanya digunakan untuk melakukan pembuatan emping melinjo.

4. Lama Menekuni Usaha (tahun)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh t hitung 1,371 lebih kecil daripada t tabel $\alpha=1\%$ (2,738) dengan nilai signifikansi sebesar (0,180). Oleh karena signifikansi lebih dari 0,01 maka nilai t hitung sebesar 1,371 tidak signifikan pada taraf $\alpha = 1\%$. Variabel lama menekuni usaha tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 99% sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “diduga ada pengaruh antara lama menekuni usaha terhadap pendapatan” tidak terbukti kebenarannya.

Variabel lama menekuni usaha secara statistik tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo. Proses pembuatan emping melinjo di Desa Sukomangli dilakukan secara sederhana. Dapat dikatakan sebenarnya yang diperlukan adalah ketekunan tenaga kerja wanita dalam membuat emping melinjo serta menambah bahan baku melinjo yang akan diolah. Pengalaman atau lama menekuni usaha berpengaruhnya terhadap keterampilan dalam pembuatan emping melinjo.

5. Jumlah Emping Yang Dihasilkan (kg/bulan)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh t hitung 26.380 lebih besar daripada t tabel $\alpha=1\%$ (2,738) dengan nilai signifikansi sebesar (0,000). Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,01 maka nilai t hitung sebesar 26.380 signifikan pada taraf $\alpha = 1\%$. Variabel jumlah emping yang dihasilkan memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 99% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “diduga ada pengaruh antara jumlah emping melinjo yang dihasilkan terhadap pendapatan” terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 9447.880. Nilai koefisien bertanda positif, dapat diartikan setiap kenaikan jumlah emping melinjo yang dihasilkan 1 kg, maka pendapatan tenaga

kerja wanita pada usaha emping melinjo akan meningkat sebesar Rp 9.448. Variabel jumlah emping melinjo yang dihasilkan secara statistik berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo. Semakin meningkat jumlah emping yang dihasilkan maka semakin bertambah pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo.

6. Jumlah Anggota Keluarga (jiwa)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh t hitung -0.294 lebih kecil daripada t tabel $\alpha=1\%$ (2,738) dengan nilai signifikansi sebesar (0,770). Oleh karena signifikansi lebih dari 0,01 maka nilai t hitung sebesar 1,371 tidak signifikan pada taraf $\alpha = 1\%$. Variabel jumlah anggota keluarga tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 99% sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “diduga ada pengaruh antara lama menekuni usaha terhadap pendapatan“ tidak terbukti kebenarannya.

Variabel jumlah anggota keluarga secara statistik tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo. Rata-rata anggota keluarga responden tidak ada yang membantu dalam pembuatan emping melinjo, disebabkan sudah mempunyai pekerjaan sendiri dan sebagian masih bersekolah.

7. Sistem Penjualan Emping Melinjo (variabel dummy)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh t hitung 23.926 lebih besar daripada t tabel $\alpha=1\%$ (2,738) dengan nilai signifikansi sebesar (0,000). Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,01 maka nilai t hitung sebesar 23.926 signifikan pada taraf $\alpha = 1\%$. Variabel jumlah emping yang dihasilkan memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 99% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “diduga ada pengaruh antara sistem penjualan emping melinjo terhadap pendapatan“ terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 355679.180. Nilai koefisien bertanda positif, dapat diartikan sebaiknya penjualan dilakukan dengan cara diantar/dijual langsung ke pasar. Variabel sistem penjualan emping melinjo secara statistik berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo. Harga emping melinjo yang dijual langsung dipasar lebih mahal dibandingkan dengan harga emping melinjo yang dijemput oleh pedagang pengepul. Rata-rata selisih harga sekitar Rp 4.500 per kg. Harapannya dengan menjual langsung ke pasar tenaga kerja wanita dapat menjual emping melinjo jumlah yang banyak dengan biaya transportasi sebesar Rp 5.000 per pulang pergi.

KESIMPULAN

1. Alokasi waktu mencari nafkah sebagai tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo merupakan alokasi terbesar yaitu 9 jam atau 37,50 persen

dibandingkan kegiatan lain. Tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo di Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang juga berperan sebagai ibu rumah tangga dan sosial kemasyarakatan (melayat, menyumbang dan pengajian)

2. Kontribusi tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo terhadap pendapatan keluarga pada Bulan Januari 2016 rata-rata sebesar 61,71 persen.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo di Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang adalah jumlah emping yang dihasilkan dan sistem penjualan emping melinjo.

SARAN

1. Usaha emping melinjo di Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang perlu dipertahankan dan ditingkatkan usahanya karena jumlah emping yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap pendapatan dari usaha pengolah emping melinjo.
2. Alokasi waktu wanita yang paling dominan adalah pencari nafkah, hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada tenaga kerja pada usaha emping melinjo agar menjadi lebih sejahtera. Perhatian pemerintah antara lain dalam wujud pemberdayaan wanita melalui pelatihan manajemen usaha, sehingga para tenaga kerja wanita lebih tertarik untuk meningkatkan usahanya.
3. Tenaga kerja wanita sebaiknya dalam penjualan emping melinjo dilakukan di pasar karena ada selisih harga antara penjualan yang dijemput oleh pedagang pengepul dengan penjualan langsung ke pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang. 2014. *Kecamatan Reban Dalam Angka*. Retrieved October 30, 2015, From BPS.co.id
- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi. 2013. *Komoditi Unggulan Kabupaten Batang*. Retrieved October 22, 2015, From Batang.go.id.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumastuti, Nanda Ayu. 2012. *Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami Dan Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sunanto, Hatta. 1995. *Budidaya Melinjo dan Usaha Produksi Emping*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia*. Penerbit LP3S : Jakarta.